

---

## PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENILAIAN ALTERNATIF

Sutrisno Sadji Evenddy

Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
sutrisno.se@untirta.ac.id

### ABSTRAK

Artikel ini menganalisis 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam penilaian alternatif. Penilaian alternatif adalah jenis penilaian otentik. Salah satu kelebihan dari penilaian ini adalah penilaian ini memfokuskan pencapaian belajar siswa pada prosesnya. Diharapkan dengan melakukan jenis penilaian ini karakter siswa bisa dibentuk dan ditingkatkan. Jenis dari penilaian yang didiskusikan di dalam artikel ini adalah portofolio, jurnal, dan *self* dan *peer-assessment*. Dari hasil analisis ditemukan bahwa ada nilai-nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia dalam penilaian alternatif di atas. Dalam portofolio ditemukan karakter jujur, terbuka, berani, demokratis, tanggung jawab, komunikatif, menghargai. Dalam jurnal ditemukan karakter adalah jujur, toleransi, kreatif, demokratis, menghargai prestasi, disiplin, bersahabat/komunikatif dan peduli sosial. Dan dalam *self* dan *peer* assessment ditemukan karakter jujur, mandiri, demokratis, komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.

**Kata kunci:** Penilaian alternatif, nilai, pendidikan karakter,

### PENDAHULUAN

Salah satu tahap yang dilalui dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Alat evaluasi yang sering digunakan guru di kelas adalah tes. Akan tetapi tes hanya salah satu jenis penilaian. Tes merupakan prosedur formal yang biasanya diadakan dalam waktu terbatas dan mengukur kemampuan peserta tes dalam materi tertentu (Brown, 2004). Tidak semua materi dapat diujikan di tes karena keterbatasan waktu. Kemudian tes juga diadakan pada situasi yang formal. Hal ini menyebabkan siswa tidak “alamiah” dalam menunjukkan kemampuannya. Selain itu tes juga menyebabkan perasaan negatif seperti cemas, khawatir, dan perasaan negatif lainnya. Tes memiliki sebuah cara untuk menakuti siswa (Brown, 2010). Yang akhirnya tes dapat menyebabkan karakter negatif pada siswa. Walaupun tes juga memiliki kelebihan.

Idealnya penilaian bersifat menyeluruh menyentuh semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan

pandangan Corner (1991), bahwa: *“Assessment as a general term enhancing all methods customarily to appraise performance of individual pupil or a group. It may refer to abroad appraisal including many sources of evidence and many aspects of a pu-pil’s knowledge, understanding, skill and attitudes.* Dijelaskan bahwa penilaian sebagai istilah yang umum untuk meningkatkan kinerja siswa atau kelompok secara individual. Ini mungkin mengacu pada penilaian banyak aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Kekurangan-kekurangan tes dan pengertian penilaian di atas dari maka perlu diadakan penilaian lain untuk melihat kemampuan siswa secara menyeluruh. Penilaian yang bisa digunakan adalah penilaian alternatif. Secara sederhana penilaian alternatif adalah penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa secara proses. Penilaian alternatif disebut juga penilaian otentik atau penilaian kinerja. Dengan

menggunakan penilaian alternatif ini diharapkan bisa memunculkan karakter-karakter positif. Karakter yang sesuai dengan 18 karakter yang dirumuskan oleh Kemdiknas.

### **Pendidikan Karakter**

Seseorang dikatakan mempunyai karakter tertentu karena kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan Covey (1997) dikatakan bahwa karakter adalah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan kita. Karakter dapat dibentuk dengan usaha disengaja. Hal ini sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Lickona (2015) menguatkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas karakter seseorang dapat dibentuk melalui usaha disengaja yang dilakukan terus menerus dalam hal melalui pendidikan di sekolah sehingga dapat berguna bagi individu, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah maka pemerintah mengeluarkan 18 nilai pembentuk karakter bangsa (Kemendiknas, 2010).

Uraian dari 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Religius, adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; (2) Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,

tindakan, dan pekerjaan; (3) Toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya; (4) Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (5) Kerja keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; (6) Kreatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki; (7) Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; (8) Demokratis, adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; (9) Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar; (10) Semangat kebangsaan, adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya; (11) Cinta tanah air, adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa; (12) Menghargai prestasi, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain; (13) Bersahabat/komunikatif, adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain; (14) Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya; (15) Gemar membaca, adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya; (16) Peduli lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi; (17) Peduli sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; (18) Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### Penilaian Alternatif

Istilah penilaian alternatif mulai digunakan pada tahun 90an sebagai hasil kritik dari sejumlah pendidik yang mempertanyakan bahwa semua orang dan keterampilan dapat diukur dengan tes (Brown, 2010). Secara sederhana penilaian alternatif merupakan penilaian yang tidak berupa tes dan menilai aktivitas siswa apa adanya selama proses pembelajaran di kelas. penilaian alternatif menuntut siswa untuk berpikir kritis dan mengerjakan tugas-tugas terbuka.

Menurut Brown dan Hudson (1998) karakteristik penilaian alternatif adalah sebagai berikut (1) Menghendaki siswa untuk menampilkan, mencipta, menghasilkan atau melakukan sesuatu Menggunakan konteks dunia nyata, (2) tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas, (3) menilai siswa apa adanya dalam aktivitas sehari-hari di kelas (4) menggunakan tugas-tugas yang bermakna (5) fokus pada proses dan hasil sekaligus (6) menilai tingkat berpikir yang lebih tinggi dan keterampilan pemecahan masalah (7) memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan siswa (8) sensitif secara multikultural ketika penilaian dilakukan secara benar (9) memastikan bahwa manusia yang memberikan penilaian, bukan mesin (10) mendorong guru untuk menggunakan kriteria standar dan peringkat (11) menghendaki guru untuk menampilkan cara mengajar dan penilaian yang baru. Berikut akan dijabarkan beberapa jenis penilaian alternatif yang didalamnya terdapat pendidikan karakter versi Kemdiknas.

### Jenis-jenis Penilaian Alternatif

#### 1. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa yang menunjukkan usaha, kemajuan dan pencapaian mereka pada materi tertentu (Ganese and Upshur, 1996). Contoh dari portofolio diantaranya adalah karangan siswa baik draf maupun hasil akhir, laporan proyek, outline resensi dan puisi.

Keuntungan menggunakan portofolio adalah sebagai berikut (1) mengembangkan motivasi intrinsik (2) Mendorong interaksi siswa dan guru dengan guru sebagai fasilitator. (3) individualisasi belajar dan merayakan keunikan masing-masing siswa (4) menyajikan hasil kerja nyata siswa (5) memfasilitasi siswa berpikir kritis, menilai diri sendiri dan proses revisi (6) memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sejawat (7) membolehkan penilaian dari berbagai aspek belajar bahasa.

Sampai saat ini portofolio hanya digunakan untuk anak-anak yang mengumpulkan portofolio hasil karya seni dan hasil tulisan untuk dipresentasikan kepada guru dan atau orang tua. Sekarang peserta didik dari semua umur dapat merasakan manfaat portofolio.

Portofolio dapat dikembangkan dengan memperhatikan ciri dan tujuan portofolio. Gottlieb (1995) menggunakan singkatan (CRADLE) untuk 6 ciri-ciri portofolio. *Collections* (Kumpulan), portofolio merupakan suatu kumpulan ekspresi hidup dan identitas siswa. Apapun pilihan siswa dalam hasil karyanya harus dihargai, tapi dengan tidak melupakan tujuan yang jelas dari portofolio. *Reflective* (Refleksi) melalui jurnal dan ceklis penilaian diri sendiri menjadi hal penting bagi sebuah portofolio yang baik. Guru dan siswa harus berperan dalam *Assessment* (asesmen) secara serius agar karena kualitas dan perkembangan dievaluasi setiap saat. Portofolio harus disadari sebagai sebuah *Document* (Dokumen) penting dalam memperlihatkan pencapaian siswa dan bukan hanya sesuatu yang sifatnya tambahan terhadap tes dan nilai atau bentuk evaluasi lainnya. *Portfolio* (Portofolio) dapat di-

jadikan sebagai Link (Penghubung) antara siswa dan guru, orang tua, masyarakat dan temannya. Portofolio adalah wujud nyata dari siswa yang diciptakan dengan kebanggaan bahwa masing-masing siswa adalah unik. Dalam *Evaluation* (Evaluasi) portofolio membutuhkan waktu yang banyak tetapi prosesnya dan waktu yang banyak tetapi prosesnya menghasilkan sesuatu yang akuntabel.

Sebuah portofolio yang sukses harus berpanduan pada langkah dan panduan. Panduan dan langkahnya sebagai berikut (1) Nyatakan tujuan dengan jelas (2) Materi harus jelas (3) komunikasikan kriteria penilaian ke siswa (4) Rancang waktu untuk pengembangan portofolio (5) Buat jadwal periodik untuk review dan konferensi (6) Rancang tempat penyimpanan portofolio yang dapat diakses (7) berikan *washback* (dampak) pada saat penilaian akhir.

Dari penerapan aplikasi portofolio yang baik maka akan terbentuk dan meningkatnya karakter guru dan siswa. Karakter-karakter tersebut adalah jujur, terbuka, berani, demokratis, tanggung jawab, komunikatif, menghargai.

## 2. Jurnal

Jurnal adalah sebuah catatan pikiran perasaan, reaksi penilaian, ide atau kemajuan seseorang terhadap tujuan yang biasanya ditulis dengan tidak melihat struktur, bentuk dan benar atau salahnya. (Brown, 2004). Contoh dari jurnal adalah catatan belajar, jurnal tata bahasa, respon aktivitas membaca, catatan strategi belajar, refleksi penilaian diri, catatan harian sikap, perasaan dan faktor afektif lainnya, dan catatan akulturasi. Jurnal yang biasa digunakan di kelas disebut dengan "jurnal dialog". Jurnal ini tentang percakapan antara guru dan siswa yang berisi dialog atau respon. Untuk mendapatkan hasil terbaik jurnal ini, respon dipecah dalam interval teratur, mngguan atau dwi mingguan. Tujuan utama dari jurnal ini adalah adanya dialog dengan guru. Melalui jurnal guru dapat mengenal siswanya lebih baik dalam hal belajar dan sikap. Dengan demikian kebutuhan individu siswa dapat diketahui.

Berikut langkah-langkah atau panduan menggunakan jurnal. (1) perkenalkan konsep jurnal writing kepada siswa (2) nyatakan tujuan jurnal (3) berikan panduan tentang topik jurnal (4) buat kriteria penilaian (5) berikan umpan balik yang optimal dalam membuat respon (6) jadwalkan waktu untuk review (7) berikan komentar akhir yang mengandung *washback* (yang berdampak).

Dari penjelasan di atas pendidikan karakter yang dapat digali dari jurnal adalah jujur, toleransi, kreatif, demokratis, menghargai prestasi, disiplin, bersahabat/komunikatif dan peduli sosial.

## 3. *Self Assessment dan Peer Assessment*

*Self assessment* menurut Boud (1991) adalah keterlibatan pelajar dalam mengidentifikasi kriteria atau standar untuk diterapkan dalam belajar dan membuat keputusan mengenai pencapaian kriteria dan standar tersebut. Prinsip otonomi merupakan landasan utama agar sukses dalam belajar. Kemampuan untuk membuat tujuan sendiri di dalam maupun di luar kelas dan kemampuan untuk mengejar tujuan tersebut tanpa dorongan eksternal dan secara independen memonitor merupakan kunci keberhasilan. Mengembangkan motivasi instrinsik adalah pencapaian tertinggi dalam hal ini.

Sedangkan *peer assesment* adalah sebuah proses di mana seorang pelajar menilai hasil belajar teman atau pelajar lainnya yang berada *se-level*. Penilaian ini membutuhkan prinsip belajar kooperatif. Kelebihan dari prinsip ini adalah siswa dapat saling mengajarkan sesuatu.

Dalam penerapan *self and peer assessment* yang baik dibutuhkan panduan. Berikut panduan untuk melakukan *self and peer assessment*. (1) informasikan tujuan penilaian kepada siswa (2) perjelas tugas (3) bangun evaluasi yang adil (4) pastikan *washback* (dampak penilaian terhadap pembelajaran) melalui kelanjutan tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan karakter yang ada dalam penilaian ini adalah jujur, mandiri, demokratis, komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa didapatkan kesimpulan bahwa pembentukan dan penguatan karakter bangsa Indonesia dapat dilakukan melalui penilaian alternatif seperti portofolio, jurnal, dan *self assessment-peer assessment*. Hal ini akan memiliki hasil maksimal apabila guru mengikuti panduan atau langkah-langkah penerapan masing-masing penilaian. Selain itu komitmen dan kesabaran guru dalam menerapkan penilaian ini dibutuhkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education Inc.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2010). *Language Assessment*. New York: Pearson Education, Inc.
- Conner, C. (1991). *Assessment and Testing in The Primary School*. London: Falmer Press.
- Gottlieb, M. (1995). *Nurturing Student Learning through Portofolio*. *Tesol Journal*, 12-14.
- H. Douglas Brown and Priyanvada Abeywickrama. (t.thn.). *Language*.
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Indonesia: Kemendiknas.
- Lickona, T. (2015). *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan kebajikan Penting lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

